

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan metode debat aktif pada siswa kelas V SDN Jati 03 Pagi Pulo Asem Jakarta Timur.

#### **B. Tempat dan Waktu**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN kelas V Jati 03 Pagi Pulo Asem Jakarta Timur, dengan jumlah siswa 35

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 4 bulan, yaitu pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2016.

#### **C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan/Rancangan siklus Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*.<sup>1</sup> Penelitian Tindakan

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 3

Kelas ini merupakan salah satu strategi atau cara untuk mencapai suatu tujuan untuk memperbaiki efektifitas dan efisiensi pendidikan. PTK ini memberikan kesempatan kepada guru untuk dapat memperbaiki atau menyelesaikan masalah dalam pembelajaran di kelas.

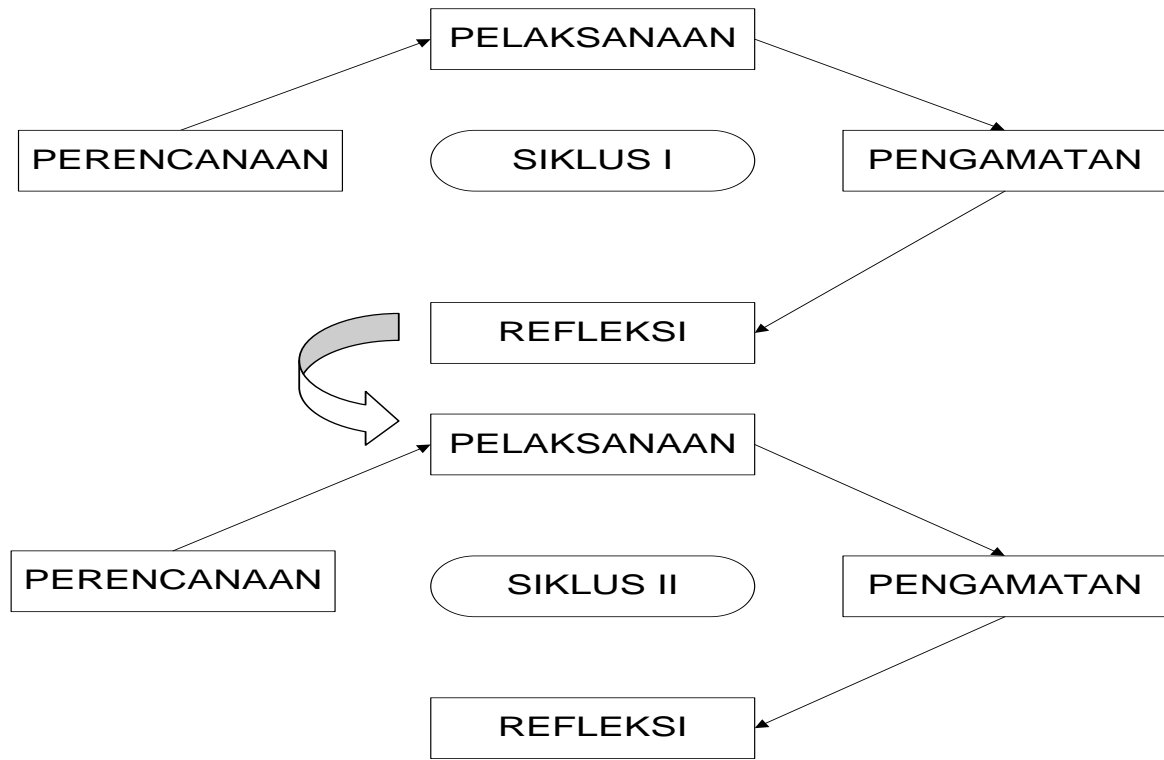
## 2. Desain Penelitian Tindakan

Desain intervensi tindakan/rancangan siklus penelitian ini menggunakan tipe Kemmis dan Taggart, pada dasarnya merupakan suatu siklus yang meliputi tahap-tahap; (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*acting*), (c) pengamatan (*observing*), dan (d) refleksi (*reflecting*), dari terselesaikannya refleksi kemudian dilanjutkan dengan perencanaan kembali (*replanning*).<sup>2</sup>

Berdasarkan pada langkah siklus pertama tersebut kemudian disusun sebuah modifikasi yang diaktualisasikan dalam bentuk rangkaian tindakan dan pengamatan lagi sehingga membentuk sebuah siklus. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam beberapa siklus, dan setiap siklus kemungkinan terdiri dari beberapa pertemuan sesuai dengan tingkat ketercapaian yang ditetapkan.

---

<sup>2</sup> Ibid, h. 16



**Gambar 3.1: Model Kemmis dan Mc. Teggart. <sup>3</sup>**

Penelitian tindakan kelas, di kelas merupakan suatu penelitian (*action research*) yang dilaksanakan di kelas yang melibatkan guru sebagai peneliti di dalam kelasnya atau bersama-sama dengan sejawat dan kepala sekolah merancang pelaksanaan tindakan secara kolaborasi. Tujuannya adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan suatu program atau kegiatan pembelajaran melalui suatu tindakan tersebut. Diharapkan setelah melakukan tindakan

<sup>3</sup> Muhammad Yaumi dan Muljono Damopoli, *Action Research* (Jakarta : PT Kharisma Putra UTama , 2014), h. 24

penelitian kelas, guru dapat memperbaiki kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

#### **D. Subjek/Partisipasi penelitian**

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pemimpin perencanaan (*planner learder*), pelaksana tindak, dan penyusunan laporan. Sebelum kegiatan peneliti berlangsung, peneliti mengadakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran IPS di kelas V SDN 03 Pagi Jati Pulo Asem Jakarta Timur. Adapun posisi peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai partisipasi aktif, partisipasi peneliti dalam kegiatan ini dikategorikan pada tingkat “peran serta aktif peneliti sebagai pengamat”. Peneliti hadir secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dan berusaha mengumpulkan data sebanyak mungkin sesuai dengan fokus penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Jati 03 Pagi Pulo Asem Jakarta Timur yang berjumlah 35 yang terdiri dari 25 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki sementara partisipasi penelitian ini adalah guru kelas sebagai peneliti dan seorang teman sejawat sebagai observasi yang mengamati pembelajaran.

#### **E. Peran dan Posisi Peneliti**

Peran peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai pemimpin perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan pembuat laporan. Untuk

itu sebelum mengadakan penelitian, peneliti melakukan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran IPS kelas V SDN Jati 03 Pagi Pulo Asem Jakarta Timur. Berdasarkan hasil pengamatan pada proses pembelajaran ini diperoleh data tentang kondisi awal siswa terhadap proses pembelajaran IPS. Data kondisi awal siswa dalam proses pembelajaran tersebut akan menjadi dasar bagi peneliti membuat rencana tindakan pada siklus pertama.

Posisi peneliti dalam penelitian ini sebagai pelaksana utama. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap apa yang harus ditingkatkan dalam kelas tempat pembelajaran. Peneliti langsung melakukan kegiatan proses pembelajaran dan berusaha mengumpulkan data, dengan terlibat langsung sebagai pelaksana utama dalam penelitian ini maka peneliti diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan terarah, sehingga tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa dapat tercapai.

#### **F. Tahapan Intervensi Tindakan**

Sebelum tahapan dilakukan peneliti melakukan, kegiatan para penelitian melalui pengamatan dalam pembelajaran IPS. Kegiatan ini dimaksudnya untuk mengetahui kondisi yang terjadi dalam kelas yang akan diteliti. Pada tahapan intervensi terdapat empat tahapan pada masing-masing siklus, yaitu perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Tahapan ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Pada tahap perencanaan peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus dan diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

### **2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)**

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tindakan belajar yang telah disusun, yaitu metode debat aktif untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang masalah sosial. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4x25 menit. Pada siklus I dan II ini akan berhenti jika hasil yang diharapkan atau direncanakan sudah tercapai. Dalam penelitian ini juga melibatkan observasi sebagai pengamat dalam proses penelitian.

### **3. Pengamatan Tindakan (*observation*)**

Tahapan ini sebenarnya berjalan secara bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang

berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/peneliti yang telah disusun.

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya, serta untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung menghasilkan perubahan yang diharapkan yaitu meningkatnya hasil belajar IPS.

#### **4. Refleksi Tindakan (*Reflection*)**

Refleksi adalah mengulas data secara kritis, terutama yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada tindakan kelas, baik pada diri siswa, suasana kelas, maupun pada diri guru. Pada tahap refleksi peneliti memberikan evaluasi pada proses pembelajaran. Di dalam evaluasi hasil pencapaian yang diperoleh telah mengalami peningkatan. Namun untuk lebih memantapkan hasil yang dicapai maka dilakukan tahap berikutnya pada siklus II. Lewat refleksi, guru dapat mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan seperti yang dicatat oleh observasi.

## **G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan**

Kriteria keberhasilan dari setiap tindakan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran II kelas V di SDN Jati 03 Pagi Pulo Asem Jakarta Timur dengan metode debat aktif adanya perubahan hasil belajar IPS berupa meningkatnya hasil belajar pada ranah kognitif, pada setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini.

Adapun indikator keberhasilan tindakan ini adalah keberhasilan proses prinsip belajar tuntas yang menekankan pada pemahaman bahwa siswa tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar. Tindakan dalam penelitian dianggap berhasil apabila pada akhir siklus siswa menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar siswa dengan materi masalah sosial yaitu hasil belajar kognitif 80% siswa yang akan memenuhi skor KKM 70. Bila target pencapaian kognitif aspek hasil belajar IPS tersebut terpenuhi, maka dapat dikatakan keberhasilan dengan menggunakan metode debat aktif telah tercapai.

## **H. Data dan Sumber Data**

### **1. Data Penelitian**

Sebagaimana yang telah dikemukakan, bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS pada materi masalah sosial dengan metode debat aktif. Data



dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu data pemantau tindakan (*Action*) dan data penelitian (*research*) adalah hasil belajar IPS berupa hasil belajar aspek kognitif.

Data pemantau tindakan (*action*) merupakan data yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana. Sementara itu data penelitian (*research*), merupakan data tentang hasil belajar IPS yang digunakan untuk memperoleh gambaran berhasil tidaknya pembelajaran IPS pada aspek kognitif.

## **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data penelitian pemantau tindakan dan data hasil penelitian. Sumber data pemantau tindakan diperoleh dari hasil pengamatan pada lembaran obsevasi untuk mengetahui proses pembelajaran IPS tentang masalah sosial di kelas V dengan menggunakan metode debat aktif dengan melihat aktivitas guru dan siswa. Sedangkan sumber data penelitian diperoleh dari hasil tes akhir pada setiap siklus untuk mengukur peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS tentang masalah sosial.

### **I. Instrument Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar dalam ranah kognitif adalah bentuk tes, ranah afektif dan psikomotor adalah

dalam bentuk non tes. Instrumen tes dirumuskan dengan mengacu kepada kisi-kisi yang telah disusun berdasarkan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran. Tes yang diberikan mengacu kepada kurikulum KTSP mata pelajaran IPS dalam bentuk essay sebanyak 5 soal.

Adapun instrumen non tes berbentuk format pengamatan dalam proses pembelajaran yang terdiri dari instrumen penilaian afektif dan psikomotor yang disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun, pengamatan tindakan guru dan siswa serta catatan pengamatan lapangan yang dilakukan oleh teman sejawat. Pengamatan (obsevasi) dilakukan secara langsung dibentuk alat dokumentasi (kamera).

## **1. Definisi Konseptual dan Operasional Hasil Belajar IPS**

### **a. Definisi Konseptual Hasil Belajar IPS**

Hasil belajar IPS adalah perubahan tingkah laku seseorang siswa yang meliputi kemampuan akademik (pengetahuan), sikap, dan keterampilan setelah siswa menjalani pengalaman belajar berupa ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan dan hubungan antara manusia dengan lingkungannya yang diwujudkan dalam bentuk masalah sosial kehidupan sehingga siswa dapat mencapai tujuan pendidikan IPS. Namun, di dalam penelitian ini hanya akan dibatasi pada bidang kognitif saja.

### **b. Definisi Operasional Hasil Belajar IPS**

Hasil belajar IPS mencakup skor yang diperoleh siswa pada ranah kognitif, melalui instrumen tes dan non tes hasil belajar IPS materi masalah sosial yang dilaksanakan setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode debat aktif.

Hasil belajar IPS pada ranah kognitif berbentuk essay berjumlah 5 butir soal. Indikator ranah kognitif meliputi pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4).

### **c. Kisi-kisi Hasil Belajar IPS**

Berdasarkan hasil definisi konseptual dan operasional yang telah dirumuskan, maka peneliti membuat kisi-kisi sebagai bahan untuk menyusun instrumen yang membuat komponen-komponen dari aspek yang diamati, teknik pengumpulan data dan sumber data.

**Tabel 3.2**  
**Kisi- kisi Instrumen Hasil Belajar IPS**  
**Siklus I**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Nomor Butir</b>	<b>Jumlah Butir</b>	<b>Ranah Kognitif</b>
1.4 Menghargai keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia	1.4.1 Mendefinisikan keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia	1, 2	2	C1
	1.4.2 Menjelaskan keberagaman suku bangsa yang ada di Indonesia	3	1	C2
	1.4.3 Menemutunjukkan permasalahan akibat keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia	4	1	C3
	1.4.4 Menganalisis sebab akibat terjadinya permasalahan akibat keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia	5	1	C4

**Tabel 3.3**  
**Kisi- kisi Instrumen Hasil Belajar IPS**  
**Siklus II**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Soal</b>	<b>Nomor Butir</b>	<b>Jumlah Butir</b>	<b>Ranah Kognitif</b>
1.4 Menghargai keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia	1.4.1 Mendefinisikan keberagaman budaya di Indonesia	1, 2	2	C1
	1.4.2 Menjelaskan keberagaman budaya Indonesia	3	1	C2
	1.4.3 Menemutunjukkan permasalahan akibat keberagaman budaya di Indonesia	4	1	C3
	1.4.4 Menganalisis sebab akibat terjadinya permasalahan akibat keberagaman budaya di Indonesia	5	1	C4

Keterangan :

Ranah kognitif

C1 : Pengetahuan

C2 : Pemahaman

C3 : Penerapan

C4 : Analisis

## **2. Definisi Konseptual dan Operasional Metode Debat Aktif**

### **a. Definisi Konseptual Metode Debat Aktif**

Metode debat aktif adalah salah satu metode berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama saat siswa diharapkan dapat mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinan mereka sendiri.

Adapun langkah-langkah pembelajaran debat aktif dalam penelitian ini adalah: a) guru membagi kelas dalam 2 kelompok besar yaitu kelompok pro dan kontra, setelah itu bagi lagi dalam 4 sub kelompok, yang akan menjadi 2 kelompok pro dan 2 kelompok kontra, b) guru memberikan sebuah pertanyaan yang konvensional yang berkaitan dengan materi pembelajaran, c) masing-masing setiap kelompok menunjuk juru bicara, d) guru menunjuk kelompok pro untuk berbicara dan ditanggapi atau dibalas oleh kelompok kontra, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan jawabannya, e) guru menuliskan ide-ide dari setiap pembicaraan di papan tulis, f) pada saat yang tepat akhiri debat, tidak perlu menentukan mana yang menang dan kalah.

### **b. Definisi Operasional**

Metode debat aktif pada penelitian ini adalah skor diperoleh berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas SDN Jati 03 Pagi Pulo Asem Jakarta Timur setelah dengan menggunakan

format pengamatan kegiatan siswa dan guru dengan menggunakan metode debat aktif.

### c. Kisi-kisi Instrumen Metode Debat Aktif

Kisi-kisi merupakan bahan untuk menyusun instrumen yang memuat komponen-komponen dari variabel atau aspek yang akan diukur datangnya, teknik pengumpulan data atau responden. Rincian atau penguraiannya berdasarkan hasil definisi konseptual dan definisi operasional. Instrumen yang digunakan adalah instrumen pengamatan untuk menjangkau kemampuan pembelajaran dengan metode debat aktif.

**Tabel 3.4**

**Kisi- kisi Instrumen Pengamatan Metode Debat Aktif pada  
Aktivitas Guru dan Siswa**

No	Aspek yang diamati	Indikator	Aktivitas		No butir soal	
			Guru	Siswa	Guru	Siswa
1	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Merencanakan kegiatan pembelajaran sebelum menyampaikan materi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyusun RPP</li> </ul>	—	1	—

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengontrol kesiapan siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkondisikan kelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengikuti intruksi dari guru</li> </ul>	2,3	1,2
	Penyajian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan apersepsi (tujuan pembelajaran)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan absensi siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempersiapkan alat-alat dan sumber buku yang diperlukan dalam pembelajaran</li> </ul>	4	3,4
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan materi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan apersepsi dan motivasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyimak tujuan pembelajaran</li> </ul>	5	5,6
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan materi pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru</li> </ul>	6	7,8
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan metode debat aktif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peran siswa dalam pembelajaran</li> </ul>	7,8	9,10,11
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa atau pengetahuan siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa aktif dalam pembelajaran</li> </ul>	9	12
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keaktifan siswa dalam kelompok</li> </ul>	10,11	13,14,15



	Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengadakan penilaian sewaktu proses</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan poin-poin penting dalam debat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyampaikan argument yang menurutnya paling benar</li> </ul>	13,14	16
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan penjelasan terhadap hal yang belum jelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan refleksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa merangkum materi pembelajaran</li> </ul>	15	17,18
	Tindak lanjut	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merencanakan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya</li> <li>• Memberikan motivasi berhubungan dengan pembelajaran</li> <li>• Menutup pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan pekerjaan rumah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendapat reward pada kelompok yang menyampaikan argument dengan percaya diri dan benar</li> </ul>	16,17,18	19,20

## J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data hasil belajar IPS menggunakan tes tertulis dan non tes. Teknik tes adalah pelaksanaan penilaian dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dengan benar. Data tes diperoleh ketika pembelajaran IPS materi masalah sosial dengan menggunakan metode debat aktif

Tes tertulis yang digunakan pada penelitian ini merupakan penilaian yang dilakukan dengan memberikan tes secara tertulis. Data tersebut

digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai peningkatan hasil belajar IPS pada aspek kognitif. Bentuk soal berupa essay yang berjumlah 5 soal. Tes tertulis ini mencakup empat aspek kognitif (C1-C4) dan diberikan pada akhir siklus. Soal yang diujikan di dalam tes disesuaikan tingkat pencapaian tujuan pelajaran yang terhadap pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan mengacu pada kompetensi dasar mata pelajaran IPS kelas V semester ganjil.

Sementara, teknik non tes digunakan untuk memonitoring data hasil belajar IPS ranah afektif dan psikomotor juga manjaring data pemantau tindakan selama proses pembelajaran dengan mengukur kemampuan siswa selama diberikan tindakan dalam menggunakan metode debat aktif. Penjaringan data non tes ini akan didapat melalui: (1) Pengamatan langsung (*observasi*) saat siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode debat aktif. (2) Catatan lapangan selama pelaksanaan penelitian, baik kekurangan atau kelemahan yang perlu diperbaiki atau ditambah, maupun kelebihan yang perlu dipertahankan; (3) Menggunakan dokumentasi berupa foto-foto saat kegiatan berlangsung.

#### **K. Teknik Penelitian Kepercayaan**

Dalam penelitian ini, pengujian terhadap keabsahan data dilakukan peneliti dengan menghitung data secara menyeluruh maka dilakukan teknik triangulasi dengan sumber data. Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan tentang apa yang dilakukan peneliti dengan observasi.

Pengolahan data dalam teknik ini bersumber dari nilai hasil belajar siswa, catatan peneliti berupa catatan lapangan, dan catatan pemantauan dari observasi.

## **L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis**

### **1. Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan tujuan mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa sebagai dampak dari metode debat aktif dalam pembelajaran oleh peneliti. Jika hasil penelitian menunjukkan penurunan atau belum mencapai standar yang ditetapkan, maka diadakan perencanaan kembali pada siklus berikutnya. Sebaliknya jika mengalami peningkatan atau telah mencapai standar yang ditetapkan, maka penelitian dan kolaborator bersepakat bahwa penelitian dinyatakan berhasil dan tidak memerlukan siklus berikutnya.

### **2. Interpretasi Hasil Data**

Interpretasi hasil analisis adalah kegiatan yang membandingkan yang membandingkan hasil analisis data sebelumnya dengan kriteria keberhasilan yang ingin dicapai. Setelah tahap tindakan selesai dilakukan, peneliti mendeskripsikan hasil evaluasi kemampuan pemecahan masalah siswa untuk diinterpretasikan secara naratif. Hasil tes pada penelitian ini dihitung untuk melihat perbedaan kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum diberikan tindakan dan setelah diberi tindakan.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian dapat dilihat dari hasil belajar IPS siswa, yakni apabila presentase ketercapaian hasil belajar IPS ranah kognitif siswa hingga 80% mencapai skor KKM yaitu  $\geq 70$ , "Tinggi" Namun, apabila belum mencapai target yang diharapkan, maka dilakukan tindakan selanjutnya hingga mencapai target yang diharapkan.